

Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Berbasis 4 Aspek Pengelolaan Administrasi

Fathullah

Dosen STIMI - Samarinda

Abstrak

Dalam penelitian ini sehat tidaknya koperasi dapat ditentukan dari hasil analisis rekapitulasi atas pengelolaan administrasi dan implementasi kebijakan serta dengan pengelolaan organisasi usaha di lingkungan koperasi itu sendiri. Untuk mengukur sehat tidaknya koperasi dalam penelitian ini digunakan penilaian dengan 4 aspek pengelolaan administrasi, yaitu aspek organisasi, aspek tata laksana dan manajemen, aspek produktivitas, serta aspek manfaat dan dampak. Penelitian ini mengambil objek Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Niaga Dinas Perindustrian dan Perdagangan Samarinda dengan data rekapitulasi akhir tahun 2013.

Dalam penelitian ini disimpulkan, bahwa koperasi dikatakan sehat apabila di dalam koperasi tersebut tidak terjadi penyimpangan yang fatal, tidak ada monopoli kekuasaan lain selain rapat anggota, dan semua unsur organisasi koperasi memberi dukungan terhadap pelaksanaan program kerja/keputusan yang telah disepakati.

Kata Kunci : *Pengelolaan Administrasi; Tingkat Kesehatan Koperasi.*

PENDAHULUAN

Istilah koperasi berasal dari bahasa asing *co-operation*, yang terdiri dari kata "*Co*" dan "*Operation*". *Co* yang artinya bersama dan *operation* yang artinya bekerja. Jadi koperasi berarti bersama-sama bekerja atau kerjasama untuk mencapai tujuan. Perhimpunan yang diberi nama koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai untuk tujuan tertentu. Dalam koperasi tidak dibenarkan adanya beberapa anggota yang hanya berpangku tangan pada saat anggota lain bekerja. Karena semua anggota harus bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.

Di dalam Standar Akuntansi Keuangan No.27 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2008:27) juga menjelaskan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaedah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup

anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian Indonesia. Namun, realitanya yang terjadi pada koperasi belakangan ini, adalah sering munculnya asumsi bahwa koperasi sebagai badan usaha tidak lagi mampu mengatasi masalah perekonomian. Bahkan anggapan masyarakat pun kian melekat pada arah suatu tatanan sosial bahwa mengikuti koperasi tidak lagi memberi keuntungan, lantaran koperasi dinilai tidak sehat dan cenderung bersifat subjektif.

Berdasarkan defenisi di atas, kemudian penulis tertarik untuk mempelajari faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan koperasi. Menurut penulis, sehat tidaknya koperasi dapat ditentukan dari hasil analisis rekapitulasi atas pengelolaan administrasi dan implementasi kebijakan serta dengan pengelolaan organisasi usaha di lingkungan koperasi itu sendiri. Tentu saja, hal tersebut

bergantung atas kemampuan dan ketangguhan para pengelola koperasi itu sendiri. Selain itu juga diperlukan suatu ketelitian, keuletan dan pengendalian yang tegas dalam pengelolaan keuangan koperasi sehingga dapat tercapai prinsip efisien dan efektivitas koperasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengambil suatu objek penelitian yang relevan untuk diukur tingkat kesehatannya, yaitu Koperasi Pegawai Negeri Niaga (KPN) Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang merupakan salah satu Koperasi Pegawai Negeri yang berada di Jalan Basuki Rahmat, Samarinda Kalimantan Timur. Koperasi Pegawai Negeri Niaga Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Samarinda merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang Usaha Perdagangan, Usaha Simpan Pinjam dan Usaha Fotokopi. Koperasi berdiri pada tanggal 28 Februari tahun 1970 dengan mengacu terhadap Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian.

Koperasi ini beranggotakan para pegawai dinas perindustrian dan perdagangan di Samarinda, dimana keanggotaan koperasi melekat pada diri masing-masing anggota dan tidak dapat dipindahkan kepada orang lain serta dicatat dalam buku keanggotaan. Selain itu anggota juga diwajibkan dapat menaati ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Peraturan Khusus dan Keputusan Rapat Anggota.

KPN Niaga diketuai oleh Bapak H. M. Dzailani, SE, MM. MBA sedangkan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari dibantu oleh beberapa orang pengurus harian yang dipilih dan disahkan dalam rapat anggota koperasi antara lain Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan beberapa anggota. KPN Niaga ini sendiri memiliki visi terwujudnya pelayanan yang optimal untuk peningkatan kesejahteraan anggota,

Setiap tahun pada umumnya koperasi mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagaimana telah diamanatkan dalam anggaran dasar koperasi. Rapat Anggota Tahunan ini merupakan satu diantara sekian banyak kewajiban pengurus untuk melaporkan perkembangan koperasi kepada

anggotanya mengenai hal-hal atau hasil yang telah dicapai dan hal-hal yang belum dicapai selama satu periode serta merencanakan hal-hal yang ingin dicapai untuk tahun yang akan datang. Pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang dilakukan oleh KPN Niaga berbeda dengan koperasi pada umumnya.

Sejatinya koperasi terbentuk bisa didasarkan atas kesamaan keadaan lingkungan sekitar. Seperti halnya di KPN Niaga Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang memiliki jumlah penduduk mayoritas bekerja sebagai PNS, maka membutuhkan koperasi yang mampu berusaha untuk menggiatkan para anggotanya dalam menajjahterahkan anggotanya. Selama perjalanannya KPN Niaga mempunyai jenis usaha simpan pinjam, usaha perdagangan, dan usaha fotokopi. Unit usaha dagang memberikan pelayanan kebutuhan sehari-hari khususnya sembako. Pelayanan yang diberikan saat ini hanya sebatas kepada para anggota dan lingkungan keluarga anggota koperasi saja. Dalam hal ini koperasi memberikan modal pelaksanaan usaha dagang untuk dikelola secara terus-menerus dan tentunya untuk bisa mendapat keuntungan.

Untuk menilai tingkat kesehatan koperasi, maka penulis merujuk pada pernyataan Subandi (2008:31), di mana mengemukakan bahwa pada dasarnya usaha koperasi memiliki dua fungsi penting yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu fungsi dalam bidang ekonomi dan fungsi dalam bidang sosial. Kedua fungsi tersebut saat diperinci kembali akan menyangkut kriteria kesehatan koperasi berdasarkan 4 aspek rekapitulasi pengelolaan administrasi, yaitu (1) aspek organisasi, (2) aspek tata laksana dan manajemen, (3) aspek produktivitas, (3) aspek manfaat dan dampak.

Keempat aspek rekapitulasi administrasi yang ada di KPN Niaga tersebut, diharapkan mampu menumbuhkan motif berusaha yang lebih berperikemanusiaan, mengembangkan periode pembagian sisa hasil usaha yang lebih adil, memerangi monopoli dalam bentuk-bentuk konsentrasi permodalan lainnya, menawarkan barang-barang dan jasa dengan harga yang lebih

murah, meningkatkan penghasilan anggota, menyederhanakan dan mengefisienkan tata niaga, menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan perusahaan, menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran, antara kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan, melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatnya secara aktif, mendidik para anggotanya untuk memiliki semangat bekerja sama, baik dalam menyelesaikan mereka maupun dalam membangun tatanan sosial masyarakat yang lebih baik, mendidik para anggotanya untuk memiliki semangat berkorban, sesuai dengan kemampuannya masing-masing, demi terwujudnya tatanan sosial dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan beradab dan mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang bersifat demokratis, menjamin dan melindungi hak dan kewajiban setiap orang serta mendorong terwujudnya suatu kehidupan masyarakat yang tentram dan damai.

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian terkait faktor-faktor yang kemudian dianalisis ke dalam 4 aspek pengelolaan organisasi guna mengukur tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Niaga Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Samarinda melalui sebuah penelitian berjudul ***Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Berbasis 4 Aspek Pengelolaan Administrasi***.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu dengan cara studi kepustakaan melalui referensi yang berhubungan dengan tingkat tingkat kesehatan koperasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data *cross section* atau data antar individu (*cross section*) untuk menggambarkan data panel secara singkat nilai dari satu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa unit sampel pada suatu waktu. Dalam data panel, unit

cross section yang sama di survey dalam beberapa waktu (Gujarati, 2003).

Data yang diambil berdasarkan 4 aspek kesehatan koperasi yang dipengaruhi faktornya, yaitu:

- a. Aspek Organisasi meliputi 10 faktor, yaitu pelunasan simpanan pokok, pelunasan simpanan wajib (SW) anggota, penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan (RAT), rasio kehadiran anggota dalam RAT, Rencana Kegiatan (RK) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan belanja Koperasi, rasio Peningkatan Jumlah Anggota, pendidikan dan pelatihan bagi anggota koperasi, pendidikan dan pelatihan bagi Pengelola Koperasi (Pengurus, Pengawas dan Karyawan), tersedia Anggaran Khusus dan Penyisihan Dana Pendidikan, pemeriksaan.
- b. Aspek Tata Laksana dan Manajemen, yang meliputi 8 faktor yaitu rasio pencatatan keanggotaan dalam buku daftar anggota dan telah ditanda tangani oleh anggota, realisasi anggaran pendapatan koperasi, realisasi anggaran belanja koperasi, realisasi surplus hasil usaha koperasi, keterkaitan usaha koperasi dengan usaha anggota, penerapan dan penyuluhan, media informasi, sarana kantor dan usaha koperasi.
- c. Aspek Produktivitas, mencakup 9 faktor yaitu rentabilitas modal sendiri, *Return On Asset* (ROA), *Asset Turn Over* (ATO), kemampuan menghasilkan laba (*Net Profit Margin*), *Current Ratio*, Total hutang (kewajiban) terhadap aset, total hutang (kewajiban) terhadap modal sendiri, transaksi usaha koperasi dengan usaha anggota, perputaran piutang.
- d. Aspek Manfaat dan Dampak, mencakup 6 faktor yaitu kerjasama usaha secara vertikal, kerjasama usaha dengan badan usaha lainnya, manfaat kerjasama, penyerapan tenaga kerja, pembayaran pajak/cukai retribusi, dana sosial.

Selanjutnya nilai tersebut diberi bobot sesuai faktor dan diakumulasikan nilai pada setiap aspek.

$$\frac{NhasA1 + NhasA2 + NhasA3 + NhasA4}{NmaksA1 + NmaksA2 + NmaksA3 + NmaksA4} \times 100 = Nrata^2$$

Ket :

- NhasA1..NhasA4 : Nilai hasil rekapitulasi Aspek1 sampai Aspek4
- NmaksA1..NmaksA4 : Nilai maksimal bobot Aspek1 sampai Aspek4
- Nrata² : Nilai akhir rata-rata

Nilai yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam lima kriteria jawaban dengan interval antara satu kriteria dengan kriteria jawaban yang lainnya (J. Supranto, 2009 : 64) yaitu :

$$c = \frac{X_n - X_1}{k} = \frac{10 - 0}{5} = \frac{10}{5} = 2,0$$

Keterangan :

- C = Perkiraan besarnya kelas
- K = Banyaknya kelas
- X_n = Nilai observasi terbesar
- X₁ = Nilai observasi terkecil

Maka kelima kriteria jawaban pengkategorian koperasi tersebut adalah:

- Jika nilainya 00,00 – 19,99 masuk kriteria Tidak Sehat
- Jika nilainya 20,00 – 39,99 masuk kriteria Kurang Sehat
- Jika nilainya 40,00 – 59,99 masuk kriteria Cukup Sehat
- Jika nilainya 60,00 – 79,99 masuk kriteria Sehat
- Jika nilainya 80,00 – 100,00 masuk kriteria Sangat Sehat

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 merupakan hasil penilaian aspek organisasi. Aspek organisasi merupakan aspek yang terkait kaidah-kaidah utama penyelenggaraan koperasi sebagai unit bisnis yang membedakannya dengan bentuk badan usaha lain. Aspek ini diukur dengan

menggunakan 10 indikator. Jumlah Skor Total adalah 1.875.

Tabel 1.
Rekapitulasi Penilaian Aspek Organisasi

Indikator	Nilai	Bobot	Skor
Pelunasan Simpanan Pokok	50	3	150
Pelunasan Simpanan Wajib anggota	75	3	225
Penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan (RAT)	100	3	300
Rasio Kehadiran Anggota Dalam RAT	25	3	75
Rencana Kegiatan (RK) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan belanja Koperasi (RAPB)	75	3	225
Rasio Peningkatan Jumlah Anggota	75	3	225
Pendidikan Dan pelatihan bagi Anggota Koperasi	50	3	150
Pendidikan dan pelatihan bagi Pengelola Koperasi	75	3	225
Tersedia Anggaran Khusus dan Penyisihan Dana Pendidikan	50	3	150
Pemeriksaan	75	2	150
JUMLAH SKOR			1.875

Selanjutnya dalam tabel 2 disajikan rekapitulasi penilaian aspek Tata Laksana dan manajemen. dengan delapan indikator, skor total yang diperoleh adalah 1.650.

Tabel 2.
Rekapitulasi Penilaian Aspek Tata Laksana & Manajemen

Indikator	Nilai	Bobot	Skor
Rasio Pencatatan Keanggotaan Dalam Buku Daftar Anggota dan telah ditanda Tangani oleh Anggota	75	3	225
Realisasi Anggaran Pendapatan Koperasi	75	3	225
Realisasi Anggaran Belanja Koperasi	100	3	300
Realisasi Surplus Hasil Usaha Koperasi	75	3	225
Keterkaitan Usaha koperasi dengan usaha anggota	25	3	75
Penerangan dan Penyuluhan	75	3	225
Media Informasi	25	3	75
Sarana Kantor dan Usaha Koperasi	100	3	300
JUMLAH SKOR			1.650

Tabel 3 merupakan rekapitulasi penilaian berdasarkan aspek produktivitas. Aspek ini merupakan penilaian koperasi yang didasarkan atas kinerja keuangan dan kinerja ekonomi lainnya. Aspek produktivitas mencerminkan kesehatan koperasi sebagai unit bisnis. Dengan menggunakan 9 indikator, aspek produktivitas menghasilkan total nilai sebesar 1500.

Tabel 3.
Rekapitulasi Penilaian Aspek Produktivitas

Indikator	Nilai	Bobot	Skor
Rentabilitas modal sendiri	100	3	300
Return On Asset (ROA)	100	3	300
Asset Turn Over (ATO)	50	3	150
Kemampuan menghasilkan laba (Net Profit Margin)	50	3	150
Current Ratio	25	3	75
Total hutang (kewajiban) terhadap asset	25	3	75
Total hutang (kewajiban) terhadap modal sendiri	50	3	150
Transaksi usaha koperasi dengan usaha anggota	50	3	150
Perputaran piutang	50	3	150
JUMLAH SKOR			1.500

Selanjutnya tabel 4 memperlihatkan penilaian berdasarkan aspek manfaat dan dampak. Dengan enam indikator, skor yang dihasilkan sebesar 1.075

Tabel 4.
Rekapitulasi Penilaian Aspek Manfaat

Indikator	Nilai	Bobot	Skor
Kerjasama usaha secara vertikal	75	3	225
Kerjasama usaha dengan badan usaha lainnya	100	2	200
Manfaat kerjasama	50	3	150
Penyerapan tenaga kerja	75	2	150
Pembayaran pajak, cukai, retribusi	100	2	200
Dana sosial	50	3	150
JUMLAH SKOR			1.075

Rekapitulasi hasil pengolahan data, dari keempat aspek dapat dilihat dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5.
Rekapitulasi Hasil Penilaian

Aspek Yg Dinilai	Nilai Total
Aspek Organisasi	1.875
Aspek Tata Laksana dan Manajemen	1.650
Aspek Produktivitas	1.500
Aspek Manfaat dan dampak	1.075
Nilai Total	6.100

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai pengamatan adalah 6.100, kemudian nilai tersebut dirata-ratakan dengan skor maksimal pembobotan penilaian ke empat aspek, yaitu sebagai berikut:

$$\frac{1.875 + 1.650 + 1.500 + 1.075}{2.900 + 2.400 + 2.700 + 1.500} \times 100 = \frac{6.100}{9.500} = 64,2$$

Berdasarkan hal tersebut, maka nilai rata-rata tingkat kesehatan berada di angka 64,20 dan hal tersebut mengindikasikan Koperasi Pegawai Negeri Niaga Dinas Perindustrian dan Perdagangan Samarinda berada pada kategori "SEHAT".

KESIMPULAN

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah, berdasarkan empat aspek untuk mengukur tingkat kesehatan koperasi, yaitu aspek organisasi, aspek tata laksana dan manajemen, aspek produktivitas dan aspek manfaat dan dampak, maka hasil menunjukkan skor Koperasi Pegawai Negeri Niaga Dinas Perindustrian dan Perdagangan adalah bernilai rata-rata 64,20.

Hasil intepretasi menunjukkan bahwa jumlah skor 64,20 berarti dapat disimpulkan bahwa koperasi tersebut termasuk dalam kategori sehat yang artinya koperasi tersebut bisa berkembang dan maju. Koperasi dikatakan sehat apabila di dalam koperasi tersebut tidak terjadi penyimpangan yang fatal, tidak ada monopoli kekuasaan lain selain rapat anggota, dan semua unsur organisasi koperasi memberi dukungan terhadap pelaksanaan program kerja/keputusan yang telah disepakati.

Sebagai saran dan rekomendasi, maka penulis menyampaikan bahwasannya dalam mewujudkan koperasi yang sehat, maka perlu diperhatikan kesadaran anggota koperasi tinggi, AD/ART dilaksanakan, rapat anggota/pengurus/badan pengawas dapat berfungsi secara optimal. Kesehatan mental koperasi dapat dilihat dari besarnya tanggung jawab rapat anggota/pengurus/badan pengawas, pengelolaan koperasi berdasarkan kemanusiaan/kekeluargaan, keterbukaan, kejujuran, dan keadilan, program-program pendidikan koperasi dilaksanakan secara rutin, konflik-konflik disfungsional dapat diatasi, serta koperasi dapat hidup mandiri. Usaha koperasi sehat apabila pengelolaannya didasarkan atas azas dan sendi dasar koperasi, berjalan secara rutin, RAT dilaksanakan secara rutin setiap RAT

dibagikan SHU secara adil, memberikan pelayan yang baik, dan usaha yang semakin meningkat.

2007, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta.

J. Supranto. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi, Edisi Ketujuh Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Muchdarsyah, Sinungan. 1991. *Perkoperasian*. Jakarta: Bina Aksara Jakarta

Subandi. 2008. *Ekonomi Koperasi: Teori dan Praktik*, Cetakan Perdana, Alfabeta, Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rizal. 1992. *Koperasi*. Jakarta: Barindo.

Gurajati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar: Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. *Standar Akuntansi Keuangan: Per 1 September*

Lampiran 1

Rekapitulasi Hasil dan Analisis Aspek Organisasi

Faktor	Cara Perhitungan dan Nilai	Nilai		
		Realisasi	Bobot	Skor
Pelunasan Simpanan Pokok	Jumlah simpanan yg telah dibayar dibandingkan dg jumlah simpanan yang seharusnya lunas. Prosentase yang dicapai: a. 100%, nilai =100 b. 80% s/d <100%, nilai = 75 c. 60% s/d < 80%, nilai = 50 d. 40% s/d < 60%, nilai = 25 e. <40%, nilai = 0 Kesimpulan : Karena ada kelonggaran dari pihak koperasi dalam pelunasan simpanan pokok, maka Hanya 140 dari 179 orang yang melakukan pelunasan simpanan pokok. Setiap 1 orang anggota membayar Rp 50.000	50	3	150
Pelunasan Simpanan Wajib anggota	Jumlah SW yang telah dibayar dibandingkan dengan jumlah SW yang seharusnya dilunasi pada tahun ybs. Nilai : a. 100%, nilai =100 b. 80% s/d < 100% = nilai 75 c. 60% s/d < 80%, nilai = 50 d. 40% s/d < 60%, nilai = 25 e. <40%, nilai = 0 Kesimpulan : Karena ada kelonggaran dari pihak koperasi dalam pelunasan simpanan wajib, maka hanya 140 dari 179 orang yang melakukan pelunasan simpanan wajib. Setiap 1 orang anggota membayar Rp 70.000 simpanan wajib.	75	3	225
Penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan (RAT)	Bagi Koperasi Primer, RAT dilaksanakan pada bulan : a. Januari s/d Maret, nilai = 100 b. April, nilai = 75 c. Mei, nilai =50 d. Juni, nilai =25 e. Diatas Juni, nilai = 0 Kesimpulan : Penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dilaksanakan pada bulan Januari s/d Maret.	100	3	300
Rasio Kehadiran Anggota Dalam RAT	Jumlah kehadiran anggota dalam RAT: a. Memenuhi qourum, nilai=100 b. Memenuhi qourum setelah ada penundaan, nilai = 75	25	3	75

	<p>c. Memenuhi quorum setelah ada penundaan kedua, nilai = 50</p> <p>d. Tidak memenuhi quorum, tetapi melaksanakan RAT, nilai = 25</p> <p>e. Tidak memenuhi quorum dan tidak melaksanakan RAT, nilai = 0</p> <p>Kesimpulan : Meskipun jumlah kehadiran anggota tidak memenuhi quorum, tetapi tetap dilaksanakan rapat anggota tahunan (RAT).</p>			
Rencana Kegiatan (RK) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan belanja Koperasi (RAPB)	<p>a. RK dan RAPB disahkan RA dan dilaksanakan seluruhnya, nilai = 100</p> <p>b. RK dan RAPB disahkan RA dan dilaksanakan sebagian , nilai =75</p> <p>c. RK dan RAPB disahkan RA tetapi tidak dilaksanakan, nilai = 50</p> <p>d. RK dan RAPB belum/tidak disahkan, nilai = 25</p> <p>e. RK dan RAPB belum/tidak disahkan oleh RA dan tidak dilaksanakan, nilai = 0</p> <p>Kesimpulan : RK dan RAPB disahkan oleh RA, meskipun hanya dilaksanakan sebagian.</p>	75	3	225
Rasio Peningkatan Jumlah Anggota	<p>Rasio peningkatan jumlah Anggota</p> <p>a. Meningkat > 10%, nilai =100</p> <p>b. Meningkat 5% s/d < 10%, nilai = 75</p> <p>c. Meningkat s/d <5%, nilai = 50</p> <p>d. Tidak ada peningkatan (tetap) atau jika terjadi penurunan jumlah anggota karena sesuatu alasan dan memenuhi ketentuan AD dan ART Koperasi, Nilai = 25</p> <p>e. Terjadi penurunan jumlah anggota akibat pemberhentian anggota yang tidak memenuhi ketentuan AD dan ART Koperasi, Nilai = 0</p> <p>Kesimpulan: Jumlah pertambahan/ peningkatan anggota tiap tahunnya hanya meningkat sebesar 5% s/d < 10% sesuai syarat dan yang terdaftar dalam buku daftar anggota.</p>	75	3	225
Pendidikan Dan pelatihan bagi Anggota Koperasi	<p>a. Tertuang dalam program dan dilaksanakan seluruhnya, nilai = 100</p> <p>b. Tertuang dalam program dan dilaksanakan sebagian, nilai = 75</p> <p>c. Tidak tertuang dalam program tetapi melaksanakan, nilai =50</p> <p>d. Tertuang dalam program dan tidak dilaksanakan, nilai = 25</p> <p>e. Tidak tertuang dalam program dan tdk melaksanakan, nilai = 0</p> <p>Kesimpulan : Meskipun tidak tercantum dalam program, tetapi anggota tetap bisa melaksanakan kesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan koperasi</p>	50	3	150
Pendidikan dan pelatihan Bagi Pengelola Koperasi (Pengurus, Pengawas dan	<p>a. Tertuang dalam program dan dilaksanakan seluruhnya, nilai = 100</p> <p>b. Tertuang dalam program dan dilaksanakan sebagian, nilai = 75</p> <p>c. Tidak tertuang dalam program tetapi melaksanakan, nilai = 50</p> <p>d. Tertuang dalam program dan tidak dilaksanakan, nilai = 25</p> <p>e. Tidak tertuang dalam program dan tdk melaksanakan, nilai = 0</p>	75	3	225

Karyawan)	Kesimpulan : Pengurus/ Pengawas/ Karyawan mempunyai kesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan, karean termasuk dalam program koperasi, meskipun dilaksanakan hanya sebagian.			
Tersedia Anggaran Khusus dan Penyisihan Dana Pendidikan	<p>a. Tersedianya anggaran khusus dan penyisihan dana pendidikan, nilai = 100</p> <p>b. Tidak tersedia anggaran khusus dan bersedia penyisihan dana pendidikan, nilai = 75</p> <p>c. Tersedianya anggaran khusus dan tersedia penyisihan dana pendidikan, nilai = 50</p> <p>d. Tidak tersedia anggaran Khusus tetapi ada pengeluaran untuk pendidikan, nilai = 25</p> <p>e. Tidak tersedia anggaran khusus maupun penyisihan dana pendidikan, nilai = 0</p> <p>Kesimpulan : Tersedianya anggaran khusus dan penyisihan dana pendidikan dari Sisa Hasil Usaha (SHU).</p>	50	3	150
Pemeriksaan	<p>1). Pemeriksaan intern</p> <p>a. Ada pemeriksaan oleh pengawas, dan ada laporan hasil pemeriksaan secara tertulis dan lengkap, nilai = 100</p> <p>b. Ada pemeriksaan oleh Pengawas, dan ada laporan hasil pemeriksaan secara tertulis tetapi tidak lengkap, nilai = 75</p> <p>c. Ada pemeriksaan oleh Pengawas, tetapi laporan Digabung dengan laporan Pengurus , nilai = 50</p> <p>d. Ada pemeriksaan oleh Pengawas tetapi tidak ada laporan hasil pemeriksaan, nilai = 25</p> <p>e. Tidak ada pemeriksaan oleh pengawas, nilai = 0</p> <p>Kesimpulan : Pemeriksaan dilakukan secara intern dan ada pemeriksaan oleh Pengawas, dan ada laporan hasil pemeriksaan secara tertulis tetapi tidak lengkap.</p>	75	2	150
JUMLAH SKOR				1.875

Lampiran 2 Rekapitulasi dan Analisis Aspek Tatalaksana dan Manajemen

Faktor	Cara Perhitungan dan Nilai	Nilai		
		Realisasi	Bobot	Skor
Rasio Pencatatan Keanggotaan Dalam Buku Daftar Anggota dan telah ditanda Tangani oleh Anggota	<p>Jika rasio yang dicapai sebesar :</p> <p>a. 80% s/d 100%, nilai =100</p> <p>b. 60% s/d <80%, nilai = 75</p> <p>c. 40% s/d <60%, nilai = 50</p> <p>d. 20% s/d <40%, nilai = 25</p> <p>e. <20%, nilai = 0</p> <p>Kesimpulan : Anggota yang tercatat dalam buku daftar anggota sebanyak 140 orang dan yang tidak tercatat 39 orang.</p>	75	3	225
Realisasi Anggaran Pendapatan Koperasi	<p>Realisasi anggaran Pendapatan mencapai :</p> <p>a. >100%, nilai =100</p> <p>b. 80% s/d <100%, nilai = 75</p> <p>c. 60% s/d <80%, nilai = 50</p> <p>d. 40% s/d <60%, nilai = 25</p> <p>e. < 40%, nilai = 0</p> <p>Kesimpulan :Realisasi anggaran pendapatan Rp 830.612.000.</p>	75	3	225

Realisasi Anggaran Belanja Koperasi	<p>Realisasi anggaran Belanja Mencapai :</p> <p>a. < 100%, nilai = 100 b. >100% s/d 110%, nilai =75 c. >110% s/d 120%, nilai = 50 d. >120% s/d 130%, nilai =25 e. >130%, nilai = 0</p> <p>Kesimpulan : Realisasi anggaran Belanja sebesar Rp 690.250.000. Rencana realisasi anggaran belanja sebesar Rp 836.612.000.</p>	100	3	300
Realisasi Surplus Hasil Usaha Koperasi	<p>Realisasi hasil usaha mencapai :</p> <p>a. > 100%, nilai 100 b. 80% s/d < 100%, nilai = 75 c. 60% < s/d 80%, nilai = 50 d. 40% < s/d 60%, nilai = 25 e. <40%, nilai = 0</p> <p>Kesimpulan : Realisasi hasil usaha sebesar Rp 149.040.000. Rencana realisasi hasil usaha adalah Rp 151.919.223.</p>	75	3	225
Keterkaitan Usaha koperasi dengan usaha anggota	<p>Keterkaitan usaha anggota dengan koperasi :</p> <p>a. 90% s/d 100%, nilai = 100 b. 75% s/d <90%, nilai = 75 c. 60% s/d <75%, nilai = 50 d. 45% s/d <60%, nilai = 25 e. <45%, nilai = 0</p> <p>Kesimpulan : Usaha yang Dikelola koperasi terkait dengan usaha anggota adalah 140 anggota, sedangkan total jumlah usaha koperasi yang berkaitan dengan anggota sebanyak 179 anggota.</p>	25	3	75
Penerangan dan Penyuluhan	<p>a. Tertuang dalam program dan dilaksanakan seluruhnya, nilai = 100 b. Tertuang dalam program dan dilaksanakan sebagian, nilai = 75 c. Tidak tertuang dalam program tetapi melaksanakan, nilai = 50 d. Tertuang dalam program dan tidak dilaksanakan, nilai = 25 e. Tidak tertuang dalam program dan tidak melaksanakan, nilai = 0</p> <p>Kesimpulan : Koperasi melaksanakan kegiatan penerangan dan penyuluhan yang tercantum dalam program dan dilaksanakan sebagian.</p>	75	3	225
Media Informasi	<p>a. tertuang dalam program dan dilaksanakan seluruhnya, nilai = 100 b. tertuang dalam program dan dilaksanakan sebagian, nilai = 75 c. tidak tertuang dalam program dan tidak dilaksanakan, nilai = 50 d. tertuang dalam program dan tidak dilaksanakan, nilai = 25 e. tidak tertuang dalam program dan tidak melaksanakan, nilai = 0</p> <p>Kesimpulan : Koperasi KPN tidak menyediakan media informasi.</p>	25	3	75
Sarana Kantor dan	<p>a. milik sendiri, nilai = 100 b. sewa/kontrak, nilai = 75</p>	100	3	300

Usaha Koperasi	c. hibah, nilai = 50 d. pinjaman, nilai = 25 e. numpang, nilai = 0 Kesimpulan : Koperasi KPN milik sendiri			
JUMLAH SKOR				1.650

Lampiran 3

Rekapitulasi Dan Analisis Aspek Produktivitas

Faktor	Cara Perhitungan dan Nilai	Nilai		
		Realisasi	Bobot	Skor
Rentabilitas Modal Sendiri	<p>Sisa Hasil Usaha -----x100%</p> <p>Modal Sendiri</p> <p>a. 21%, nilai = 100 b. 15% s/d <21%, nilai = 75 c. 9% s/d <15%, nilai = 50 d. 3% s/d <9%, nilai = 25 e. <3%, nilai = 0</p> <p>Kesimpulan : Sisa hasil usaha (SHU) koperasi sebesar Rp 77.979.223, sedangkan modal sendiri yang dimiliki koperasi sebesar Rp 258.056.125.</p>	100	3	300
Return on Asset (ROA)	<p>Sisa Hasil Usaha -----x 100%</p> <p>Asset</p> <p>a. 10%, nilai = 100 b. 7% s/d <10%, nilai =75 c. 3% s/d <7%, nilai =50 d. 1% s/d <3%, nilai = 25 e. <1%, nilai = 0</p> <p>Kesimpulan : Sisa hasil usaha (SHU) koperasi sebesar Rp 77.979.223, sedangkan asset yang dimiliki koperasi Rp 476.706.548.</p>	100	3	300
Asset Turn Over (ATO)	<p>Volume Usaha -----x 1 kali</p> <p>Asset</p> <p>a. 3,5 kali, nilai = 100 b. 2,5 kali s/d <3,5 kali, nilai =75 c. 1,5 kali s/d 2,5 kali, nilai = 50 d. 1 kali s/d 1,5 kali, nilai = 25 e. <1 kali, nilai = 0</p> <p>Kesimpulan : Skala volume usaha yang dimiliki sebesar Rp 725.903.000, sedangkan asset sebesar Rp 476.706.548</p>	50	3	150
Kemampuan Menghasilkan Laba (Net Profit Margin)	<p>Sisa Hasil Usaha -----x 100%</p> <p>Penjualan/Pendapatan</p> <p>a. 15%, nilai = 100 b. 10% s/d <15%, nilai = 75 c. 5% s/d <10%, nilai = 50 d. 1% s/d <5%, nilai = 25 e. <1%, nilai = 0</p>	50	3	150

	<p>Kesimpulan : Sisa hasil usaha (SHU) koperasi sebesar Rp 77.979.223, sedangkan pendapatan yang diperoleh adalah Rp 836.612.000.</p>			
Current Ratio	<p>Aktiva Lancar -----x 100% Passiva Lancar a. 200% s/d 250%, nilai = 100 b. 175% - <200% atau >250% - 275%, nilai = 75 c. 150% - <175% atau >275% - 300%, nilai = 50 d. 125% - <150% atau >300% - 325%, nilai = 25 e. <125% atau >325%, nilai = 0</p> <p>Kesimpulan : Aktiva lancar sebesar Rp 444.632.600, sedangkan passiva lancar sebesar Rp 138.327.750.</p>	25	3	75
Total Hutang (Kewajiban) Terhadap Asset	<p>Total Hutang/Kewajiban -----x 100% Total Asset a. _ 40%, nilai = 100 b. > 40% s/d 50%, nilai = 75 c. > 50% - 60%, nilai = 50 d. > 60% s/d 80%, nilai = 25 e. > 80%, nilai = 0</p> <p>Kesimpulan : Total hutang kewajiban Rp 367.316.510, sedangkan total asset yang diperoleh sebesar Rp 476.706.548.</p>	25	3	75
Total Hutang (Kewajiban) terhadap Modal Sendiri	<p>Total Hutang/Kewajiban -----x 100% Modal Sendiri a. _ 70%, nilai = 100 b. > 70% s/d 100%, nilai = 75 c. > 100% s/d 150%, nilai = 50 d. > 150% s/d 200%, nilai = 25 e. > 200, nilai = 0</p> <p>Kesimpulan : Total hutang kewajiban Rp 367.316.510, sedangkan modal sendiri sebesar Rp 258.056.125.</p>	50	3	150
Transaksi Usaha Koperasi Dengan Usaha Anggota	<p>Transaksi Anggota terhadap koperasi. -----x 100% Total Transaksi seluruhnya a. 9%, nilai = 100 b. 75% s/d < 90%, nilai = 75 c. 60% s/d < 75%, nilai = 50 d. 45% s/d < 60%, nilai = 25</p> <p>Kesimpulan : Transaksi Anggota terhadap koperasi sebesar Rp 24.250.000, sedangkan total transaksi seluruhnya sebesar Rp 34.592.500.</p>	50	3	150
Perputaran Piutang	<p>Perputaran Piutang : Penjualan -----x 100% ½ Saldo Piutang (tahun sebelumnya + tahun saat ini) a. _ 12 kali, nilai = 100 b. 10 kali s/d <12 kali, nilai = 75 c. 8 kali s/d <10 kali, nilai = 50 d. 6 kali s/d <8 kali, nilai = 25 e. <6 kali, nilai = 0</p>	50	3	150

	Kesimpulan : Penjualan yang dilakukan koperasi sebesar Rp 836.612.000.			
JUMLAH SKOR				1.500

Lampiran 4

Rekapitulasi dan Analisis Aspek Manfaat & Dampak

Faktor	Cara Perhitungan dan Nilai	Nilai		
		Realisasi	Bobot	Skor
Kerjasama Usaha Secara Vertikal	a. 5 kop. Atau jenis kerjasama, nilai = 100 b. 4 kop atau jenis kerjasama, nilai = 75 c. 3 kop atau jenis kerjasama, nilai = 50 d. 1-2 kop atau jenis kerjasama, nilai = 25 e. Tidak ada kerjasama, nilai = 0 Kesimpulan : Koperasi KPN melakukan kerjasama dengan koperasi lain lebih dari 15 koperasi.	75	3	225
Kerjasama Usaha dengan Badan Usaha (BU) Lainnya	a. 5 BU atau jenis kerjasama, nilai = 100 b. 4 BU atau jenis kerjasama, nilai = 75 c. 3 BU atau jenis kerjasama, nilai = 50 d. 1-2 BU atau jenis kerjasama, nilai = 25 e. Tidak ada kerjasama, nilai = 0 Kesimpulan : Koperasi KPN ada melakukan kerjasama dengan koperasi lain kurang lebih 5 badan usaha (BU).	100	2	200
Manfaat Kerjasama	a. Meningkatkan efisiensi dan pelayanan koperasi kepada anggota, nilai = 100 b. Meningkatkan volume usaha dan daya saing koperasi, nilai = 75 c. Sudah sepenuhnya dirasakan manfaatnya oleh anggota, nilai = 50 d. Belum sepenuhnya dirasakan manfaatnya oleh anggota, nilai = 25 e. Tidak berdampak bagi anggota, nilai = 0 Kesimpulan : Manfaat yang diperoleh dari hasil kerjasama tersebut sudah sepenuhnya dirasakan oleh anggota koperasi KPN.	50	3	150
Penyerapan Tenaga Kerja	1) Bagi koperasi yang memiliki Volume Usaha < Rp. 500 juta per tahun a. Menyerap > 5 orang, nilai = 100 b. Menyerap 4 org, nilai = 75 c. Menyerap 2-3 org, nilai = 50 d. Menyerap 1 org, nilai = 25 e. Tidak menyerap, nilai = 0 2) Bagi koperasi yang memiliki Volume Usaha > Rp. 500 juta s/d Rp. 1 milyar per tahun	75	2	150

	<p>a. Menyerap > 10 orang, nilai=100 (b).Menyerap 7 org s/d <10 org, nilai = 75 c. Menyerap 4 orang s/d <7 orang nilai = 50 d.Menyerap 2 orang s/d <4 orang nilai = 25 e. Menyerap <2 orang, nilai = 0</p> <p>3) Bagi koperasi yang memiliki Volume Usaha > Rp. 1 milyar per tahun a. Menyerap > 20 orang, nilai =75 b. Menyerap 15 orang s/d <20 orang, nilai = 75 c. Menyerap 10 orang s/d <15 orang, nilai = 50 d. Menyerap 5 orang s/d <10 orang, nilai = 25 e. Menyerap <5 orang, nilai = 0</p> <p>Kesimpulan : Koperasi KPN mampu banyak menyerap tenaga kerja.</p>			
Pembayaran Pajak, Cukai/Retribusi	<p>(a).Membayar seluruh kewajiban pajak, cukai dan atau retribusi, nilai = 100 b. Membayar sebagian besar kewajiban pajak, cukai dan atau retribusi, nilai = 75 c. Membayar sebagian kecil kewajiban pajak, cukai dan atau retribusi, nilai = 50 d. Membayar lebih kecil dari 25% kewajiban pajak, cukai dan atau retribusi, nilai = 25 e. Tidak pernah membayar pajak/cukai/retribusi, nilai = 0</p> <p>Kesimpulan : Koperasi KPN membayar seluruh kewajiban pajak, cukai dan atau retribusi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.</p>	100	2	200
Dana Sosial	<p>a. Tersedianya dan telah diberikan kepada yang berhak, nilai = 100 b. Tersedianya dan hanya sebagian diberikan kepada yang berhak, nilai = 75 (c).Tidak tersedia, tetapi memberikan bantuan dana sosial, nilai = 50 d. Tersedia, tetapi tidak atau belum diserahkan kepada yang berhak, nilai = 25 e. Tidak tersedia dan tidak diberikan kepada yang berhak, nilai = 0</p> <p>Kesimpulan : Koperasi KPN selalu memberikan bantuan dana sosial kepada yang berhak, meskipun tidak tersedia. Dana sosial berasal dari iuran koperasi.</p>	50	3	150
JUMLAH SKOR				1.075